

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar

Rusnawati¹, Rusdi. R², Saharuddin³

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan variabel yang digunakan yaitu Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Sikap keuangan (X3), serta Kinerja Keuangan (Y). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan sampel berjumlah 180 responden. Peneliti menggunakan software IBM SPSS 22 untuk membantu dalam pengolahan data. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Secara simultan literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan Sikap Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM berorientasi ke masa depan, yaitu dengan menetapkan target keuangan yang baik di masa depan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dengan berorientasi ke masa depan dapat mendorong pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja keuangan bagi satu usaha.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan dan Kinerja Keuangan.*

Abstract

The method used in this research is multiple linear regression analysis method with the variables used are Financial Literacy (X1), Financial Behavior (X2), Financial Attitude (X3), and Financial Performance (Y). This type of research is quantitative and uses a sample of 180 respondents. Researchers use IBM SPSS 22 software to assist in data processing. From the results of the study, it can be concluded that simultaneously financial literacy, financial behavior and financial attitudes have a significant influence on the financial performance of MSMEs. The results of this study conclude that most MSME owners are future-oriented, namely by setting good financial targets in the future. The results of this study conclude that most MSME owners are future-oriented, namely by setting good financial targets in the future. This finding also shows that being oriented towards the future can encourage decision making and affect the financial performance of a business.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude and Financial Performance.*

Copyright (c) 2022 Rusnawati

✉ Corresponding author :
Email Address rusnawati.sawile@uin-alauddin.ac.id

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor usaha yang berperan dalam membantuh penanganan persoalan suatu Negara termasuk di Indonesia. Salah satu peranan penting UMKM yaitu mampu menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran dapat diatasi dan memudahkan masyarakat dalam merintis usaha baru. Penyedia tempat kerja baru bagi masyarakat. Selain itu Informasi yang diperoleh dari Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia bagian Data-Biro Perencanaan, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya yaitu kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM merupakan pilar utama dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia,. Oleh karena itu pemberdayaan UMKM sangatlah penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Mengingat Pentingnya peranan UMKM dalam pertumbuhan perekonomian, Namun, tetap masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku umkm seperti pengetahuan, pengelolaan keuangan, dan kurangnya inovasi, seperti yang diungkapkan oleh Abor dan Quartey (2010) yang menyatakan bahwa UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, salah satunya mengenai pembiayaan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, UMKM akan sulit dalam pengembangan usahanya.

Berdasarkan survey yang dilakukan OJK pada tahun 2016-2019, menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 29,7% pada tahun 2016 menjadi 38,03% pada tahun 2019 (OJK, 2019) Pengetahuan akan literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan ada peningkatan tingkat literasi keuangan pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2016. Akan tetapi, peningkatan yang dialami masih sangat kurang selama 4 tahun pertumbuhan hanya mencapai sebesar 8,33%. Namun berbeda pada tingkat literasi keuangan di kota Makassar yang, tingkat literasi keuangan berdasarkan data tahun 2019, hanya 32,46 %. Angka tersebut di bawah rata-rata nasional sebesar 38,03 %. Kondisi ini sangat mudah dimanfaatkan bagi oknum yang menjadikan hal tersebut sebagai kesempatan untuk menipu orang-orang yang mudah diiming-imingi berbagai keuntungan. Seperti yang dialami oleh ibu Rusmiati yang kesehariannya sebagai pedagang di pasar sentral kota Makassar menjadi korban investasi Bodong dalam bentuk Arisan (sulsel.voi.id). Berdasarkan data otoritas, hanya sekitar 200.000 orang yang melek keuangan atau 14,2% dari total penduduk Makassar yang mencapai 1,4 juta orang. Bambang Kiswono selaku Kepala kantor OJK Reg 6 Sulawesi menjelaskan, kondisi tersebut secara umum dipicu lantaran minimnya informasi bagi masyarakat terkait sektor jasa keuangan serta tidak tersedianya produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, rendahnya tingkat inklusi keuangan juga dipengaruhi produk dan layanan jasa keuangan masih cenderung mahal sehingga sulit terjangkau masyarakat secara massif.

Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik (Mendari dan Soejono, 2020). Nkundabanyanga et al. (2014) juga menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang individu untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan dalam hal pengambilan keputusan yang efektif terkait dengan penggunaan dan pengelolaan keuangan. Mereka juga menambahkan bahwa orang tersebut juga memiliki sikap yang memfasilitasi manajemen yang efektif dan bertanggung jawab dalam urusan keuangan. Kemampuannya terkait keterampilan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi

kesejahteraan dan kemampuan untuk membedakan keuangan pribadi dan pengelolaan keuangan sebuah UKM.

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan umkm di kota makassar. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya di Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar, untuk menganalisis dan menguji pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar, untuk menganalisis dan menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan terkait keuangan. Tentunya pelaku umkm harus memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik. Hal ini sangat penting untuk mengelola keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi suatu UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperolehnya.

Perilaku Keuangan

Keputusan keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang baik pula yang disusun berdasar pada manajemen pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan modal kerja serta keputusan dalam berinvestasi. UMKM memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara seperti di Indonesia, namun berbeda jika keterampilan keuangan seseorang yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk akan menghasilkan masa depan yang buruk pula bagi suatu usaha. (sucuachi, 2013).

Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) keuangan dasar Dalam merupakan tolok ukur dalam pengelolaan keuangan berdasar pada kemampuan seseorang yang menjalankan suatu usaha tersebut untuk memajukan/menumbuhkan usaha yang kompotitif. Sedangkan dalam penelitian Esiebugie et.al (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam kontribusi terhadap kinerja keuangan suatu Usaha.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan sebagai keadaan dalam memikirkan, memperoleh/mendapatkan, dan menilai kondisi keuangan sendiri yang diaplikasikan dengan cara memperlakukan keuangan dalam bentuk sikap. Menurut humaira (2018), sikap keuangan merupakan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dalam bisnis dapat ditingkatkan dengan melalui pengadaaan informasi keuangan yang memadai yang dilakukan seorang manajer keuangan dalam bisnis.

Sikap keuangan manajer memiliki peranan yang penting dalam penentuan kebijakan kinerja terhadap pencapaian kinerja keuangan usaha, dimana sikap keuangan manajer merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosional terkait pembelajaran yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik usaha. Dalam penelitian Humairah (2018) terdapat hubungan yang positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelola usaha (manajemen) keuangan pada objek penelitian pada UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Penelitian yang sama dilakukan Esiebugie, et.al (2018) menunjukkan hubungan positif antara sikap

keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UKM berorientasi ke masa depan, yaitu dengan menetapkan target keuangan yang baik di masa depan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dengan berorientasi ke masa depan dapat mendorong pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja usaha.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan Populasi penelitian yaitu pelaku UMKM yang ada di Kota Makassar. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *non probability sampling*.

Dalam penelitian ini merupakan jenis data primer dan data sekunder. Dimana data primer dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner baik online maupun cetak. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi baik cetak maupun online yang tersedia untuk umum.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang lebih dari satu variabel. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam pengujian Uji Normalitas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu $0,357 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut: Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian tersebut. Berdasarkan hasil pengujian, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* $> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua

variabel berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model tersebut dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	6.799	1.496		4.545	0.000
	Literasi Keuangan	0.178	0.087	0.197	2.059	0.041
	Perilaku Keuangan	0.143	0.063	0.198	-2.283	0.042
	Sikap Keuangan	-0.242	0.063	-0.326	-3.818	0.000

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model tersebut dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

Uji i F statistik

Uji i F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat menunjukkan Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan dan Kinerja Keuangan mempunyai nilai F-hitun sebesar Predictors: 74,523 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikans lebih kecil dari 5% ($\alpha=0,05$) dan nilai F-hitung 82.043 lebih besar dari nilai tabelnya sebesar 2,66. Artinya dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini menunjukan nilai R^2 sebesar 0,576. Ha ini berarti bahwa 57,6% menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan Sedangkan 42,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t atau uji parsial

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan pengujian berdasarkan nilai

signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$), apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel literasi keuangan dari hasil uji t atau uji signifikan secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar.

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan terkait keuangan. Tentunya pelaku UMKM harus memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik. Hal ini sangat penting untuk mengelola keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi suatu UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperolehnya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh aribawa (2016) menunjukkan hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kreatif di Jawa Tengah secara signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan usaha maka keputusan manajemen dan keuangan akan mampu untuk memajukan usahanya dan memiliki keberlanjutan usaha yang baik. Selain itu dalam penelitian Rahayu (2017) menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM berpengaruh secara positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat keberlanjutan UMKM maka literasi keuangan berada pada level tertinggi pula. Dari uraian tersebut dengan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya secara empiris literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Perilaku Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel perilaku keuangan dari hasil uji t atau uji signifikan secara parsial menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar.

Keputusan keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang baik pula yang disusun berdasar pada manajemen pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan modal kerja serta keputusan dalam berinvestasi. UMKM memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara seperti di Indonesia, namun berbeda jika keterampilan keuangan seseorang yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk akan menghasilkan masa depan yang buruk pula bagi suatu usaha. (sucuachi, 2013).

Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) keuangan dasar dalam merupakan tolok ukur dalam pengelolaan keuangan berdasar pada kemampuan seseorang yang menjalankan suatu usaha tersebut untuk memajukan/menumbuhkan usaha yang kompotitif. Sedangkan dalam penelitian Esiebugie et.al (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam kontribusi terhadap kinerja keuangan suatu Usaha. Dilanjutkan penelitian Djuwita (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi perkembangan usaha pada pedagang kaki lima.

Sikap Keuangan Berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel sikap

keuangan dari hasil uji t atau uji signifikan secara parsial menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Makassar.

Sikap keuangan merupakan sebagai keadaan dalam memikirkan, memperoleh/mendapatkan, dan menilai kondisi keuangan sendiri yang diaplikasikan dengan cara memperlakukan keuangan dalam bentuk sikap. Menurut humaira (2018), sikap keuangan merupakan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dalam bisnis dapat ditingkatkan dengan melalui pengadaan informasi keuangan yang memadai yang dilakukan seorang manajer keuangan dalam bisnis.

Sikap keuangan manajer memiliki peranan yang penting dalam penentuan kebijakan kinerja terhadap pencapaian kinerja keuangan usaha, dimana sikap keuangan manajer merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosional terkait pembelajaran yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik usaha. Dalam penelitian Humairah (2018) terdapat hubungan yang positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelola usaha (manajemen) keuangan pada objek penelitian pada UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Penelitian yang sama dilakukan Esiebugie., et.,al (2018) menunjukkan hubungan positif antara sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UKM berorientasi ke masa depan, yaitu dengan menetapkan target keuangan yang baik di masa depan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dengan berorientasi ke masa depan dapat mendorong pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja usaha.

SIMPULAN

Secara simultan literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Referensi :

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara ,2000, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya
- Abor, J., & Quartey, P, 201), Issues in SME Development in Ghana and South Africa. International Research Journal of Finance, 3, pp. 218-227.
- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aribawa, Dwitya, 2016, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah', Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), hal. 1-13. <https://finansial.bisnis.com/read/20150524/90/436536/hanya-142-masyarakat-kota-makassar-yang-paham-literasi-keuangan>
- Anwar Prabu Mangkunegara.(2014). Evaluasi Kinerja SDM . Bandung: Penerbit Refika Aditama
- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Bimo, Walgito. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
- Byars and Rue, 1984, Manajemen Sumber Daya Manusia, Andi Offset. Yogyakarta.
- Chen, H. & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, Financial Services Review, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- De Jong J., & Den Hartog.D. (2007). How Leaders Influence Employee's Innovative Behavior.European Journal of Innovation Management.2 (1):41-64

- Esiebugie, U., Richard, A. T., & Emmanuel, A. L. (2018). Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State, Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Furnham, A. 1984. *Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage*. *Personality and Individual Differences*, 5: 501:509
- Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Y. Pratama
- Gitman, J, Lawrence. 2012. *Principles Of Managerial finance*. 13th Edition. Pearson Education, Inc. United States
- Hartono, Jogiyo et al. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro, 2018, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul', *Jurnal Nominal*, 7(1), hal. 96-110.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lintner, A. G., (1998). *Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions*. Yanni-Bilkey Investment Consulting
- Margaretha, F., dan Pambudhi, R.A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. *JMK*, Vol.17, No 1.
- Mendari, Anastasia Sri dan Soejono, Fransiska, 2020, 'The Relationship between Basic and Advanced Financial Literacy Index and Lecturer Financial Planning', *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), pp. 207-215
- Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nkumndabanyanga, Stephen Korutaro, Denis Kasozi, Irene Nalukenge, & Venancio Taurigana, 2014, 'Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility', *International Journal of Social Economics*, 41(5), pp. 324-361.
- OECD. 2013. *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2016)*. Diakses pada: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-InklusiKeuangan-Meningkat.aspx>
- Rahayu. Apristi Yani, 2017, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), hal. 1-7.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K. (2000). *What is Behavioral Finance?*. *Business, Education and Technology Journal* Fall 2000.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sailendra, Suratno dan Monang Tampubolon, 2019, 'TaTa kelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM Terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha: UMKM Pujasera Cempaka Putih Jakarta Pusat',

- CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasila, 1 (2019), hal. 1-5.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang
- Sarwono, 2000. Teori teori psikologi sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setyobudi, Andang, 2007, 'Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)', Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan, 5(2), hal. 29-35.
- Seymour Muchnsky, PM., 1991, Job Satisfaction an Job Performance A. Meta Analysis. Psychological Bulletine. Vol. 97.
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Srimindarti, 2006. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. Semarang: STIE Stikubank
- Laily N., 2013, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan', Jurnal Pendidikan Akuntansi, 1(4), <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042/2521>, diakses 18 Oktober 2019
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature 2014, 52(1), 5±44.
- Wijyantoh, Setiyo Hari. (2008). Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.
- Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru